



IK HTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 5, Nomor.2, November 2025, Page: 515 - 528



PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN PELAYANAN PRIMA DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

Eli Nelpita¹, Ulfatmi², Juliana Batubara³, Hamzah Irfanda⁴Reza Trio Ananda

UIN Imam Bonjol Padang¹²³

Institut Agama Islam Sumatera Barat⁴

elinelpita15@gmail.com, ulfatmi@uinib.ac.id, juliana@uinib.ac.id, hamzahirfanda1997@gmail.com

History Article

Submission: 11 September 2025

Revised: 21 Oktober 2025

Accepted: 25 November 2025

Published: 30 November 2025

E-ISSN:
2797-7668

P-ISSN:
2807-405X

DOI:
<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:
Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This study is motivated by the existence of a distinctive religious program at the West Sumatra Provincial Public Library, namely Islamic spiritual guidance. This program serves as a relevant strategy for fostering spiritual and moral awareness, particularly among library staff, which in turn supports the improvement of service quality. The research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. The purpose of this study was to describe and analyze: (1) the planning of the Islamic spiritual guidance program to enhance excellent service at the West Sumatra Provincial Public Library; (2) the implementation of the program in improving excellent service; (3) the evaluation of the Islamic spiritual guidance program in strengthening excellent service performance; and (4) the challenges and obstacles encountered during the implementation of the program. The findings reveal that: (1) the planning of the Islamic spiritual guidance program constitutes a series of strategic steps aimed at improving the quality of excellent service among library staff; (2) the implementation of Islamic spiritual guidance functions as an effort to enhance excellent service by cultivating religious values and positive work ethics among library employees; (3) the evaluation indicates that the Islamic spiritual guidance program is relevant and effective in establishing a superior service culture grounded in Islamic values, and therefore deserves to be sustained and further developed as part of the library's service quality improvement strategy; and (4) although the implementation of Islamic spiritual guidance faces various challenges and obstacles, overcoming these issues enables the program to run more effectively and provide optimal benefits for library users, ultimately contributing positively to the improvement of excellent service quality at the West Sumatra Provincial Public Library.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance; Excellent Service; Regional Public Library.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat memiliki keunggulan program keagamaan yaitu bimbingan rohani Islam. Dengan adanya program tersebut menjadi salah satu strategi yang relevan dalam membangun kesadaran spiritual dan moral pada individu terutama pada pegawai perpustakaan. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif penelitian lapangan Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan program bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat tantangan dan hambatan pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat Hasil temuan penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Perencanaan program bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat merupakan langkah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada pegawai. 2) Pelaksanaan bimbingan rohani Islam menjadi upaya untuk meningkatkan pelayanan prima dengan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan etika kerja yang baik di kalangan pegawai perpustakaan. 3) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani Islam merupakan program bimbingan rohani Islam terbukti relevan dan efektif dalam membangun kultur pelayanan yang unggul dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Program ini sangat layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan. 4) Setiap kegiatan memiliki tantangan dan hambatan tak terkecuali dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, namun dengan mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di perpustakaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna perpustakaan dan hal ini membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Bimbingan Rohani Islam; Pelayanan Prima; Perpustakaan Daerah*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan tempat yang penuh dengan pengetahuan, ide, dan inspirasi. Sebagai pusat informasi, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar serta menambah ilmu pengetahuan masyarakat. Selain menjadi ruang untuk mencari sumber ilmu pengetahuan, perpustakaan juga merupakan tempat menyimpan sejarah, budaya, dan pemikiran umat manusia melalui berbagai koleksi buku, jurnal, dan media lainnya (Setyawan, 2024). Keberadaan perpustakaan tidak hanya memberikan akses kepada masyarakat untuk meningkatkan wawasan, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkreativitas dan berpikir kritis. Sebagai institusi yang menyimpan kekayaan intelektual, perpustakaan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (N. Muna et al., 2026). Di perpustakaan terdapat beragam karya ilmiah, sastra, serta informasi yang menghubungkan masa lalu, kini, dan masa depan (Irfanda, 2025).

Perpustakaan adalah bagian penting dari masyarakat yang berfungsi sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi (Zainur et al., 2026). Perpustakaan adalah tempat pelayanan publik, keberhasilannya, tidak hanya diukur dari jumlah koleksi yang lengkap atau kemutakhiran fasilitas saja, tetapi juga dari kualitas pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Kunci untuk menciptakan pelayanan prima di perpustakaan ini termasuk sikap ramah, empati, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka secara profesional. Mewujudkan pelayanan prima, bagaimanapun, tidaklah mudah. Petugas perpustakaan sering menghadapi masalah seperti tekanan kerja, kekurangan sumber daya manusia, dan ketidakcocokan kemampuan dengan berbagai jenis pemustaka (Mariani et al., 2024).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, perpustakaan merupakan institusi yang memegang peran strategis sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berpengetahuan (Irfanda et al., 2025). Kesuksesan sebuah perpustakaan tidak cukup hanya diukur dari kelengkapan koleksi buku atau modernitas fasilitas saja, melainkan juga dari kemampuannya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi kepada pemustaka. Pelayanan prima di perpustakaan melibatkan aspek keramahan, empati, dan profesionalisme, yang semuanya bertujuan untuk memahami serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara efektif (Kasmartari et al., 2025). Namun, mewujudkan pelayanan prima bukanlah hal yang mudah. Tantangan besar sering muncul, termasuk tekanan kerja yang dihadapi petugas perpustakaan, keterbatasan jumlah maupun kompetensi sumber daya manusia, serta beragamnya karakter dan kebutuhan pemustaka. Kondisi ini menuntut perpustakaan untuk terus beradaptasi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan menciptakan inovasi dalam pelayanan (Arvi & Ismail, 2025). Dengan mengatasi tantangan tersebut, perpustakaan dapat benar-benar menjadi institusi yang memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Jamridafrizal & Wajdi, 2024).

Tantangan besar dalam memberikan pelayanan prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat literasi utama di wilayah Sumatera Barat dan melayani berbagai jenis pembaca, mulai dari anak-anak hingga

akademisi. Di sisi lain, masyarakat Sumatera Barat memiliki nilai-nilai budaya dan agama yang kuat, yang dapat membangun etos kerja dan sikap profesional dalam pelayanan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas layanan petugas perpustakaan, pendekatan berbasis nilai rohani penting dalam pembinaan petugas perpustakaan (Maghfirah, 2025). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan program bimbingan rohani islam untuk meningkatkan pelayanan prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. pelaksanaan bimbingan rohani islam untuk meningkatkan pelayanan prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. evaluasi pelaksanaan program bimbingan rohani islam untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat tantangan dan hambatan pelaksanaan bimbingan rohani islam untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat

Pelaksanaan bimbingan rohani menjadi salah satu strategi yang relevan dalam konteks ini. Bimbingan rohani bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual dan moral pada individu, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memberikan pelayanan (M. Ananda et al., 2025). Melalui bimbingan rohani, petugas perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas interpersonal dan intrapersonal mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan pelayanan kepada pemustaka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai rohani dapat meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas, dan komitmen pada institusi. Namun, implementasi bimbingan rohani di lingkungan kerja, khususnya di lembaga pelayanan publik seperti perpustakaan, masih jarang dilakukan secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka (Rahayu & Sari, n.d.).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan perencanaan, evaluasi dan tantangan pelaksanaan bimbingan rohani sebagai salah satu pendekatan dalam mewujudkan pelayanan prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat. Studi ini akan mengkaji sejauh mana bimbingan rohani dapat mempengaruhi kualitas pelayanan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan pelaksanaan serupa dimasa depan. Pentingnya aspek spiritual bimbingan rohani dalam memperhatikan moral pemustaka, yang merupakan bagian penting dari perkembangan holistik individu. Dengan membantu petugas dalam hal ini, mereka dapat memiliki keseimbangan yang lebih baik antara kebutuhan pelayanan dan kehidupan spiritual.

KAJIAN LITERATURE

Aidilla Qurotianti, junal Ikatan Pustakawan Indonesia Vol.3, No. 1, Tahun 2018. Judul *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menerapkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diterapkan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yaitu meliputi studi lanjut pendidikan formal maupun non formal, pelatihan, rotasi, dan penyertaan pada kegiatan kepastakawanan seperti: pertemuan ilmiah, seminar, workshop, lomba kepastakawanan, dan *call for paper*. Adapun

kaitannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang mewujudkan pelayanan prima bagi pemustaka, tetapi penelitian ini lebih menfokuskan kepada strategi yang digunakan dalam pengembangan sumber daya manusianya di bagian perpustakaan, sedangkan penelitian yang akan dibahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat

Mitra Bestari, *Jurnal membangun profesionalisme manajemen dakwak* Vol. 3, No. 1, Januari - Juni 2017. Judul penelitian yaitu; “*Mengarusutamakan Pelayanan Prima Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terobosan dan strategi yang ditempuh oleh pimpinan universitas untuk mewujudkan pelayanan prima adalah dengan metode pendekatan personal, pembimbingan, pelatihan, serta implementasi *reward* dan *punishment* kepada para karyawan (Ullinnas & Irfanda, 2025).

Adapun kaitannya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang mengutamakan pelayanan prima di bagian kampus, tetapi penelitian ini lebih menfokuskan kepada metode yang digunakan serta implementasi dari pelayanan prima tersebut kepada karyawan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat

Lilis Muflich, Siti Munawaroh, Bisman (Bisnis dan manajemen) *The Journal bussines of managemen* Vol 5 No 2 Juli 2022, Judul *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menerapkan Pelayanan Prima di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan STKIP PGRI Jombang)*, Hasil penelitian menunjukan bahwa, strategi yang ditempuh oleh pimpinan STKIP PGRI Jombang adalah dengan memberikan fasilitas dan kesempatan kepada pegawai perpustakaan untuk mengikuti pelatihan kepustakawanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan nasional. Adapun kaitannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah membahas tentang mewujudkan pelayanan prima di perpustakaan provinsi sumatera barat tetapi penelitian ini lebih memfokuskan kepada pelatihan kepada pustakawannya, sedangkan penelitian yang akan dibahas berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Kepada Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat (S. M. Muna & Muflich, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diambil dalam studi ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti akan mengamati tindakan sekelompok individu yang berkaitan dengan perubahan perilaku (Febriani et al., 2025). Bog dan Tylor dalam Meleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tulisan atau lisan dari individu serta tindakan yang dapat diobservasi (Bungin & Moleong, 2007).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang bertujuan memberikan gambaran mendalam, sistematis, dan faktual mengenai fenomena yang diteliti (Palupi et al., 2025). Dalam paradigma kualitatif, realitas dipandang bersifat subjektif, majemuk, serta dibentuk oleh pengalaman dan makna yang dibangun oleh partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan pemahaman fenomena secara naturalistik tanpa memanipulasi variabel ataupun memberikan perlakuan tertentu kepada objek penelitian. Secara teoretis, penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada pandangan constructivism, yaitu keyakinan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Pendekatan ini juga terinspirasi dari teori-teori interpretatif seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, dan etnometodologi yang menekankan pentingnya memahami makna di balik perilaku, tindakan, atau situasi tertentu. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan Menggambarkan secara rinci karakteristik, dinamika, serta konteks fenomena sosial sesuai apa adanya Mengungkap makna subyektif yang dimiliki partisipan terhadap pengalaman mereka Menyajikan informasi apa adanya tanpa interpretasi teoretis yang berlebihan, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya (rich description). Metode pengumpulan data yang lazim digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif maupun nonpartisipatif, serta analisis dokumen. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Peneliti menjadi instrumen utama yang berfungsi mengamati, menafsirkan, dan memastikan validitas data melalui teknik triangulasi, member check, dan audit trail.

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena sosial secara kontekstual, natural, dan mendalam, serta menyajikan temuan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan realitas secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaa Program Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan layanan publik dituntut untuk memberikan pelayanan prima yang profesional, ramah, cepat, dan berintegritas. Sumatera Barat yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, pendekatan spiritual melalui bimbingan rohani Islam dapat menjadi salah satu cara strategis untuk memperkuat karakter pegawai perpustakaan, meningkatkan motivasi kerja, dan memperbaiki kualitas pelayanan publik (N. Muna et al., 2026). Perencanaan program bimbingan rohani Islam ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat (Wulandari et al., 2025). Program ini dirancang untuk memberikan pembinaan rohani kepada pegawai perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan saling menghormati (Maghfirah, 2025). Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan (Rodin et al., 2025). Sebagaimana terdapat dalam QS. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*" (QS. al-Mujadalah ayat 11)

Pelaksanaan program bimbingan rohani Islam di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, demi terciptanya peningkatan pelayanan prima yang Islami (Zahara et al., 2026). Penilaian yang dilakukan melalui survei kepuasan pengunjung terhadap layanan dan observasi sikap kerja. Adapun tujuan program bimbingan rohani Islam ini adalah untuk meningkatkan kepuasan pengguna atau pengunjung perpustakaan, terbentuk sikap kerja yang Islami pada pegawai (Amanah, sabar, adil dan lainnya), berkurangnya keluhan dari pengunjung dan meningkatkan kenyamanan bagi pemustaka serta agar pegawai memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dengan suasana kerja yang harmonis (Kustiawan et al., 2025). Berikut hasil wawancara peneliti dengan pegawai/ karyawan perpustakaan daerah provinsi sumatera barat:

Selain itu rancangan program bimbingan rohani Islam di perpustakaan daerah provinsi sumatera barat merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memperkaya layanan edukatif perpustakaan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa pembinaan spiritual dan moral yang bermanfaat bagi pengunjung. Dengan menghadirkan bimbingan rohani yang terstruktur dan berkelanjutan, perpustakaan dapat memperkuat perannya sebagai pusat literasi sekaligus pusat pembinaan karakter, sehingga meningkatkan kepuasan dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, program ini juga mendukung terciptanya suasana perpustakaan yang kondusif, ramah, dan inklusif bagi semua kalangan, khususnya komunitas muslim, sehingga pelayanan perpustakaan menjadi lebih baik dan menyentuh aspek kebutuhan spiritual pengunjung (Azmi, 2025).

2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan harus mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Di Provinsi Sumatera Barat yang kaya akan nilai budaya dan religiusitas, pelaksanaan bimbingan rohani Islam menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Bimbingan rohani ini bertujuan membentuk karakter petugas perpustakaan yang berintegritas, sabar, dan ikhlas dalam melayani pengunjung (R. T. Ananda et al., 2025). Pelaksanaan program bimbingan rohani Islam di perpustakaan daerah provinsi sumatera barat dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pelayanan prima dengan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan etika kerja yang baik di kalangan pegawai perpustakaan, serta berdampak untuk memberikan nuansa spiritual yang positif kepada pemustaka. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kajian rutin, ceramah agama, atau kegiatan keagamaan lainnya yang relevan dengan nilai-nilai Islam (Fasya et al., 2025). Untuk itu, pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pegawai perpustakaan daerah provinsi sumatera barat sangat diperlukan sebagai upaya membentuk karakter pegawai pelayanan yang profesional, jujur,

santun, dan penuh integritas. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan pelayanan prima yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An-Nahl ayat 90)

Ayat ini mengajarkan tentang prinsip-prinsip komunikasi Islami yang dapat menjadi landasan rohani dan etis untuk pustakawan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pentingnya berbuat adil, ramah, berbuat baik, menjauhi hal-hal buruk, peduli dan profesional, dimana hal tersebut bisa menjadi dasar pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kualitas pelayanan, termasuk di perpustakaan (Sara et al., 2025). Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, petugas perpustakaan dapat memberikan layanan yang prima, jujur, dan penuh tanggung jawab. Dengan dilandasi nilai-nilai Islam, pegawai perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat akan lebih termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka (R. T. Ananda et al., 2025). Selain itu kegiatan bimbingan rohani Islam dapat menjadi wadah silaturahmi dan mempererat hubungan antar pegawai perpustakaan, serta menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan perpustakaan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pegawai perpustakaan mampu meningkatkan pelayanan prima dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang tidak hanya informatif tapi juga penuh keberkahan. Mari kita jaga integritas, profesionalisme, dan kerendahan hati dalam setiap interaksi (Hamim, 2025).

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima di perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Bimbingan rohani Islam dalam lingkungan kerja bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual dan akhlak Islami dalam menjalankan tugas, termasuk di perpustakaan. Dengan pelayanan prima sebagai target, bimbingan rohani Islam ini diharapkan mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, keikhlasan, kejujuran, dan empati para pegawai perpustakaan. Evaluasi pelaksanaan program ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitasnya terhadap perubahan sikap dan kualitas layanan pegawai perpustakaan. (Anida, 2025a) Program bimbingan rohani Islam merupakan upaya pembinaan spiritual dan moral yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan kerja dan pendidikan (Rahayu & Sari, n.d.). Pelaksanaan program bimbingan rohani ini penting untuk membantu individu meningkatkan kesadaran religius, etika kerja, dan pelayanan berkualitas (Anida, 2025b).

Adapun tujuan evaluasi bimbingan rohani Islam adalah untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program bimbingan rohani Islam, menilai perubahan sikap dan perilaku pegawai yang telah mengikuti program bimbingan, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan. Sebagaimana dalam QS. al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. al-Baqarah: 195)

Ayat ini mendorong setiap individu untuk selalu memberikan yang terbaik dalam amalnya, termasuk dalam pekerjaan melayani masyarakat.

QS. al-Isra ayat 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: *“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku agar mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik.”* (QS. al-Isra: 53)

Allah memerintahkan untuk berkomunikasi dengan perkataan yang baik dan santun. Dalam pelayanan perpustakaan, ini menjadi pedoman untuk berbicara dengan sopan dan ramah kepada pemustaka. Pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan dengan sepenuh hati, profesional, ramah, dan memenuhi harapan pengguna. Dalam Islam, pelayanan bukan hanya urusan duniawi, melainkan bagian dari ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar. Pelayanan dalam Islam menekankan sikap amanah, adil, sopan santun, dan menjauhi sikap kasar atau meremehkan orang lain. bimbingan rohani Islam di perpustakaan daerah provinsi sumatera barat memberikan dampak positif dan upaya untuk meningkatkan pelayanan prima dapat diperoleh dalam interaksi antara pegawai dan pengunjung perpustakaan. Dengan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan dan etika kerja yang baik di kalangan staf perpustakaan, serta memberikan nuansa spiritual yang positif bagi pemustaka. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti kajian rutin, ceramah agama, atau kegiatan keagamaan lainnya yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, program bimbingan rohani Islam terbukti relevan dan efektif dalam membangun kultur pelayanan yang unggul dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Program ini sangat layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan.

4. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Pelaksanaan program bimbingan rohani Islam di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat bertujuan membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pelayanan pegawai perpustakaan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan agar program dapat berjalan efektif dan memberikan hasil optimal (Sara et al., 2025).

1. Tantangan

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam yaitu Pemahaman dan Kesadaran, Keterbatasan Sumber Daya, Kurangnya Minat, Kendala Waktu, Inovasi, Kurangnya Modul dan Materi Terstruktur, Variasi Motivasi dan Komitmen pegawai (Anida, 2025b)

2. Hambatan:

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam yaitu Stigma dan Prasangka, Perbedaan Latar Belakang, Keterbatasan Akses dan Kurangnya Evaluasi Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat cukup kompleks, meliputi aspek waktu, materi, motivasi, dukungan manajemen, lingkungan kerja, dan fasilitas. Namun, dengan strategi yang tepat dan komitmen bersama, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga program bimbingan rohani mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan.

Dengan mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di perpustakaan daerah provinsi sumatera barat dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna perpustakaan (Wulandari et al., 2025). Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan langkah strategis yang sangat bermanfaat untuk membangun budaya pelayanan yang tidak hanya prima secara teknis, tetapi juga bernilai spiritual (Pratama & Kuncoro, 2025). Dengan peningkatan komitmen dan perbaikan fasilitas, program ini berpotensi menjadi model unggulan dalam pengembangan pelayanan perpustakaan yang berorientasi pada nilai-nilai Islami dan kepuasan pemustaka (Shafi, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan Program Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat adalah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memperkaya layanan edukatif perpustakaan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa pembinaan spiritual dan moral yang bermanfaat bagi pegawai perpustakaan. Dengan menghadirkan bimbingan rohani yang terstruktur dan berkelanjutan, perpustakaan dapat memperkuat perannya sebagai pusat literasi sekaligus pusat pembinaan karakter, sehingga meningkatkan kepuasan pemustaka. Selain itu, program ini juga mendukung terciptanya suasana perpustakaan yang kondusif, ramah, dan inklusif bagi semua kalangan, khususnya komunitas Muslim, sehingga pelayanan perpustakaan menjadi lebih baik dan menyentuh aspek kebutuhan spiritual pengunjung. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat memberi dampak yang positif terhadap peningkatan pelayanan prima. Dimana pelayanan prima merupakan bagian dari akhlak Islami. Dengan meluruskan niat yang ikhlas, sikap dan interaksi kita sesuai ajaran Islam, insyaAllah pelayanan di perpustakaan akan lebih bermakna

dan berkah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pegawai perpustakaan mampu meningkatkan pelayanan prima dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang tidak hanya informatif tapi juga penuh keberkahan. Mari kita jaga integritas, profesionalisme, dan kerendahan hati dalam setiap interaksi. Dengan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan daerah provinsi Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan rohani Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap dan perilaku pelayanan pegawai perpustakaan. Kegiatan seperti kajian rutin, dan pembinaan karakter Islami telah membentuk etika kerja yang lebih baik, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kesopanan dalam melayani pemustaka. Pelayanan prima terlihat dalam interaksi antara pegawai dengan pengunjung perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi terlihat peningkatan yang signifikan dalam aspek keramahan, ketepatan waktu pelayanan, dan sikap empati terhadap pemustaka. Adapaun kepuasan pemustaka terhadap pelayanan meningkat secara umum, dimana, pemustaka merasa lebih dihargai dan dilayani dengan baik, menunjukkan keberhasilan program dalam membangun budaya kerja Islami. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat cukup kompleks, meliputi aspek waktu, materi, motivasi, dukungan manajemen, lingkungan kerja, dan fasilitas. Namun, dengan strategi yang tepat dan komitmen bersama, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga program bimbingan rohani Islam mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pelayanan prima di perpustakaan. Secara keseluruhan, pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan langkah strategis yang sangat bermanfaat untuk membangun budaya yang tidak hanya meningkatkan pelayanan prima secara teknis, tetapi juga bernilai spiritual. Dengan peningkatan komitmen dan perbaikan fasilitas, program ini berpotensi menjadi model unggulan dalam peningkatan pelayanan prima yang berorientasi pada nilai-nilai Islami dan kepuasan pemustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M., Rahmadani, F., & Gusmaneli, G. (2025). Optimalisasi Strategi Pembelajaran Islami dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 252–270.
- Ananda, R. T., Irfanda, H., Ulinnas, S., Zahara, A., & Adnani, M. A. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Menghadapi Tekanan Akademik: Perspektif Tarbiyah. *Jurnal Rumah Konseling*, 1(1), 11–17.
- Anida, F. (2025a). *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulung*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Anida, F. (2025b). *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Keputrian Untuk Mengembangkan Kesadaran Berjilbab Siswi SMA N 1 Balapulung*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- Arvi, A. A., & Ismail, I. (2025). Membangun Sumber Daya Manusia Yang Adaptif Berbasis Teknologi Di Perpustakaan UTM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 384–394.
- AZMI, N. (2025). *Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Mudik*.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo, 1*.
- Fasya, A., Salamullah, F. M. A., Amelia, F. A., Wati, D. S., Fikriyah, Q., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Upaya Penguatan Wawasan dan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 1–10.
- Hamim, A. (2025). *Analisis Bimbingan Keagamaan Pada Budaya Sayang-Sayang Mandar, Di Kabupaten Polewali Mandar*.
- Irfanda, H. (2025). Integration of Neoroscience in Islamic Education to Improve Faith Through Worship at SMAN 2 Pariaman. *BiCED Proceeding*, 3(1), 7–14.
- Irfanda, H., Zahara, A., & Sari, L. P. (2025). Pendidikan Islam Dan Dinamika Politik Integrasi Dan Pengaruhnya Di Indonesia. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 80–86.
- Jamridafrizal, Z., & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan Sebagai Institusi. *Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi Dan Regulasi*, 10–12.
- Kasmadari, A., Yunita, I., Kesuma, A. R., & Mustofa, M. B. (2025). Representasi psikologi pustakawan dalam film Heartbreak Library. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 243–251.
- Kustiawan, W., Arsinta, J., Berutu, A. M., & Gita, Y. (2025). Riset Aksi Pelayanan Pegawai Terhadap Pengunjung Perpustakaan Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2).
- Maghfirah, A. (2025). *Strategi Perpustakaan Umum Dalam Penguatan Literasi Keluarga Di Masyarakat Kota Payakumbuh*.
- Mariani, A., Mustar, S., & Iswanto, R. (2024). *Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan di IAIN Curup*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Muna, N., Laila, A., Fadhilah, A. N., Fauzan, M., & Irfanda, H. (2026). Membangun Karakter Religius Melalui Pembudayaan Agama Dan Pembelajaran AL-Qur'an Hadis Di Lembaga Pendidikan. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 411–420.
- Muna, S. M., & Muflich, L. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menerapkan Pelayanan Prima Di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Di Perpustakaan

- STKIP PGRI Jombang): Studi Kasus Di Perpustakaan STKIP PGRI Jombang. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(2), 160–171.
- Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 188–198.
- Pratama, H. C., & Kuncoro, A. (2025). Implementasi Bimbingan dan Konseling Spiritual dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 57–70.
- Rahayu, A. S., & Sari, A. D. K. (n.d.). *Pendekatan Spiritual Bimbingan Rohani Islam Guna Menumbuhkan Karakter Anak di TPQ Al-Kautsar Purwokerto*.
- Rodin, R., Cikdin, C., Rosaliya, M., Yustiarreza, Y., Amrullah, A. K., & Novita, S. (2025). Mini Library Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Sejak Dini Kepada Siswa/i Sekolah Dasar di Desa Suro Bali, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2), 833–857.
- Sara, Y., Rodin, R., & Marleni, M. (2025). *Penerapan Kode Etik Pustakawan dalam Meningkatkan Integritas Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Setyawan, W. B. (2024). Perpustakaan sebagai Tempat Inspirasi dalam Mendorong Minat Belajar. *Buletin Perpustakaan*, 7(2), 1–16.
- Shafi, A. N. (2025). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Diniyyah Santri Kelas 8D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz*.
- Ullinnas, S., & Irfanda, H. (2025). Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah. *Jurnal Rumah Konseling*, 1(1), 47–59.
- Wulandari, A., Iswanto, R., & Marleni, M. (2025). *Analisis Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Muara Enim*.
- Zahara, A., Kusuma, A. P., Salsabil, M. D., Irfanda, H., & Sumiarti, S. (2026). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah: Analisis Dan Alternatif Solusi. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 490–497.
- Zainur, S., Marlina, D., & Irfanda, H. (2026). Deep Learning Pembelajaran Mendalam di Lembaga Pendidikan Islam: Literatur Review: Deep Learning Pembelajaran Mendalam di Lembaga Pendidikan Islam: Literatur Review. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 149–160.